

PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA PELEPAH PISANG

Demcy Ayu Barawati¹, Arif Dwi Yuwono², Novita Eka Nurjanah³, Wildan Nur Hidayat⁴

Program Studi PGPAUD FKIP Universitas Terbuka^{1,3}

Program Studi PGPAUD FKIP Universitas Sebelas Maret²

UIN Salatiga⁴

Email: andarivaniwildan@gmail.com⁴

Abstrak

Kemampuan fisik motorik halus anak di RA Syamila kids Salatiga kelas A diamati dengan kegiatan pembelajaran anak-anak di sekolah. Hasil observasi menunjukkan kurangnya semangat bahkan anak-anak tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang belum bisa memegang pensil untuk menulis, crayon untuk mewarnai. Anak-anak di sekolah RA Syaamila kids Salatiga perlu kegiatan yang menarik untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halusnya. Media merupakan alat yang digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak seperti nilai moral dan agama, aspek motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni pada anak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dua siklus, adapun tahapan siklusnya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, dokumentasi dan menggunakan analisis data kuantitatif. Subjek penelitian ini anak kelompok A.2 di RA Syaamila Kids Salatiga dengan jumlah siswa 19 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan media pelepah pisang ini dapat mengembangkan fisik motorik halus anak. Presentase keberhasilan pada siklus 1 dengan 47%, dan Siklus II 92%. Dari Hasil data tersebut motorik halus anak mengalami perkembangan melalui media pelepah pisang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak meningkat dengan menggunakan media pelepah pisang.

Kata Kunci: *Fisik motorik halus, Media, Pelepah pisang*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang berperan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian anak dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan usia dini merupakan sebuah jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas, yaitu lingkungan sekolah dasar dan lingkungan lainnya. (Masitoh, 2011: 1.6). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas, 2003).

Pendidikan anak usia dini/ TK pada hakikatnya merupakan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau menekan seluruh aspek pertumbuhan anak seperti kemampuan anak dalam berbahasa, bersosial, fisik

motorik, dan kognitif. Pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatannya belajar dan bermain yang menarik yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Anderson, 1993 dalam (Masitoh, 2011:1.8). pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari saat bermain dan belajar dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik.

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan atau perubahan tubuh/badan jasmani pada seseorang anak yang dapat dilihat secara kasap mata seperti tinggi badan dan berat badan. Sedangkan motorik (motor development) merupakan perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang diperoleh dari interaksi antara faktor kematangan (naturation) dan latihan selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi pada anak. Perkembangan motorik adalah sebuah proses pertumbuhan anak dalam meningkatkan keterampilan dan pola gerakan. Perkembangan motorik di bagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan sebuah gerakan-gerakan yang bertujuan untuk mengontrol otot-otot besar, seperti berjalan jinjit, berlan di atas papan titian, berlari, melompat, berguling, naik tangga, naik bola dunia, lempar tangkap bola. Sedangkan perkembangan motorik halus, yaitu sebuah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot-otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jari tangan, seperti menulis, menggambar, mengecap, menggunting. Pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai fase anak dalam belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, dan variabel untuk mendukung atau menghambat kemahiran dalam keahlian motorik. (Decaprio, 2013)

Menurut Suwardi, dkk (2017:3) usia anak-anak lebih mudah memahami berbagai hal melalui media, sebuah media dapat mempengaruhi perilaku manusia, kehidupan dan norma-norma, sehingga media merupakan sebuah faktor yang penting dalam membentuk cara berfikir, perilaku, dan norma manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini dibutuhkan alat perantara yang disebut dengan media pembelajaran, media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat anak agar tidak cepat bosan, dapat membuat anak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan waktu yang cukup lama serta menyenangkan untuk anak. Dengan menggunakan media pelepah pisang anak dapat mengembangkan fisik motorik halusnya, seperti memegang pelepah pisang, mengecap menggunakan pelepah pisang.

Mengecap adalah sebuah kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang diberi tinta/cat pada sebuah gambar sehingga membuat gambar berwarna. Dalam kegiatan mengecap ini seorang guru tidak harus membeli alat, guru dapat memanfaatkan bahan alam untuk mengecap. Pendidik dapat memanfaatkan bahan alam, seperti pelepah pisang, ubi, wortel sebagai alat mencetak. (Gunarti, dkk, 2013:7.11).

Mengecap menggunakan pelepah pisang merupakan sebuah kegiatan atau hal baru yang menyenangkan bagi anak-anak. Mereka dapat mencetak berbagai berbagai bentuk dan warna. Kegiatan mencetak ini dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak-anak. Untuk meningkatkan motorik halus kegiatan mengecap ini harus menerapkan cara-cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk menghasilkan karya seni

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di RA Syamila kids saat ini menunjukkan masih rendah kemampuan fisik motorik halus, di temukannya masalah yaitu anak belum mampu memegang benda seperti pensil, krayon dll. Dengan siswa yang berjumlah 19 ada beberapa anak blum bisa memegang krayon, pensil. Untuk mengoptimal kemampuan fisik motorik halus anak maka diterapkan bermain sambil belajar. Dengan menggunakan media pelepah pisang ini berharap anak tidak akan jenuh dalam belajar, karena media menggunakan bahan alam dan juga pewarna makanan dengan warna yang berbeda-beda yang membuat anak tidak jenuh dan bosan sehingga anak dapat meningkatkan kelenturan otot tangan dan otot-otot jari dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah anak didik kelompok A.2 di RA Syaamila Kids saat ini tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah penelitian yang longgar karena tujuan utama penelitian ini adalah memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang langsung berhubungan dengan proses mengajar guru ketika di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardhani, 2012:1.4)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk membantu mengamati proses dan dampak perbaikan yang kemudian didiskusikan antara peneliti dan teman sejawat. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yaitu menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Brekembang), BSH (Berkembang Sesuai Haapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian prasiklus didapatkan informasi bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus anak terdapat 45% anak yang belum berkembang sesuai harapan. Sedangkan berdasarkan penelitian Pada siklus ini 1 melakukan 4 tahapan tindakan yaitu membuat Perencanaan ini peneliti berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan pada silus, setalh itu melakukan pelaksanaan mulai dari tanggal 2-7 Mei dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

No	RPPH	Nilai Perkembangan Kognitif			
		BB	MB	BSH	BSB
1	RPPH 1	3	5	6	5
2	RPPH 2		5	8	6
3	RPPH 3		5	8	6
4	RPPH 4		5	8	6
5	RPPH 5		3	9	7

	Jumlah	19	69
	Prosentase	20%	80%

Berdasarkan Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum mencakup indicator keberhasilan yaitu 85%. Sehingga peneliti perlu mengadakan evaluasi pada siklus 1 ini agar pada siklus selanjutnya dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan di harapkan oleh peneliti.

Pada Siklus ke II yang dilaksanakan pada tannga 8-7 Mei 2023 melalui empat tahap tindakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II

No	RPPH	Nilai Perkembangan Kognitif			
		BB	MB	BSH	BSB
1	RPPH 1		4	9	6
2	RPPH 2		4	9	6
3	RPPH 3		4	9	6
4	RPPH 4		5	9	5
5	RPPH 5			10	9
	Jumlah	17		78	
	Persentase	9,3 %		90,7%	

Persentase keberhasilan kemampuan kognitif anak telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 90,3% sudah berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan peneliti yaitu 90%. Maka dari itu peneliti di RA syaamila kids dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pelepah pisang dapat meningkatkan kemmpuan motorik halus anak RA Syaamila kids salatiga pada kelompok A2. Hal ini dapat dilihat dari hasil presntase Siklus 1 dan 2 karena hasilnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Gunarti, Winda, dkk. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Masitoh. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. & Tatminingsih, S. (2019). *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Purnama, S., Hijriani, Y.S. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suwardi, Anita, W. S., Akhyar, M. & Asrowi. (2017). *The Relevance Of Pictures As Media In Thematic Learning Book With Pluralism Values In Indonesia*. *International Journal Of Law Government and Communication (IJLGC)*. 2. (6). 01-08
- Wardhani, IGAK. Kuswaya Wihardit. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media